

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan utama yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Menurut Susanto (2014:84) Pendidikan adalah upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus-menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia paripurna, dewasa, dan berbudaya. Untuk mencapai pembinaan pendidikan harus berorientasi pada pengembangan seluruh aspek potensi anak didik, diantaranya aspek kognitif, afektif, dan berimplikasi pada aspek psikomotorik.

Bagi peserta didik belajar merupakan sebuah proses interaksi antara berbagai potensi diri siswa. Seperti (fisik, nonfisik, emosi, dan intelektual). Begitu juga interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa lainnya, serta lingkungan dengan konsep dan fakta. Interaksi dari berbagai stimulus dengan berbagai respon mengarah untuk melahirkan perubahan..

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan paling utama dalam pendidikan di sekolah. Dalam proses ini akan terciptanya tujuan pendidikan secara umum maupun tujuan khusus seperti perubahan tingkah laku siswa menuju kearah yang lebih baik. Sehingga siswa memiliki kemampuan dan dapat menghadapi perubahan dan tuntutan zaman, dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan pokok.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan suatu mata pelajaran yang dianggap sangat sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Anggapan sebagian besar peserta didik yang menyatakan bahwa pelajaran IPA sulit karena benar terbukti hasil perolehan ujian harian sekolah (UH) yang dilaporkan oleh Sekolah SDN 04 Guguk Malintang.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada hari Selasa sampai dengan hari Kamis, tanggal 24-26 Oktober 2017 di kelas VA dan VB SD Negeri 04 Guguk Malintang, menunjukkan bahwa pembelajaran IPA di Sekolah tersebut masih menggunakan pembelajaran konvensional, dimana proses pembelajaran cenderung terpusat hanya pada guru saja sehingga berpengaruh pada hasil belajarsiswa. Hal ini terlihat dari rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA yaitu dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru serta dalam mengerjakan latihan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan wali kelas VA dan VB pada hari Kamis, tanggal 26 Oktober 2017 diperoleh informasi bahwa kesulitan siswa dalam mengerjakan soal IPA dikarenakan siswa tidak memahami materi yang telah dipelajari di kelas, pada saat proses pembelajaran siswa selalu bermalas-malasan serta lebih memilih bermain dengan teman sebangkunya. Hal ini yang menyebabkan ketika dilaksanakan ujian, banyak siswa yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pembelajaran IPA yang telah ditetapkan yaitu 80. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan nilai ujian

tengah semester 1 IPA siswa kelas V SD Negeri 04 Guguk Malintang, Padang, pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Ujian Tengah Semester 1 Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SDN04 Guguk Malintang, Tahun Pelajaran 2017/2018

Semester	Kelas	Nilai Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)			Jumlah Siswa yang Mencapai Ketuntasan	
		Tertinggi	Terendah	Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas
1	A	94	47	71,81	12 Orang (45%)	15 Orang (55%)
1	B	96	53	74,74	9 Orang (33%)	18 Orang (67%)

Sumber : Guru Kelas V SDN 04 Guguk Malintang, Padang

Melihat permasalahan yang terjadi, maka guru di sekolah harus melakukan suatu upaya untuk melakukan perubahan. Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut penulis memiliki solusi untuk meningkatkan hasil belajarsiswa, yaitu dengan menggunakan model *Quantum Teaching* yang mana model *Quantum Teaching* ini menciptakan pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa.

Peningkatan hasil belajar dapat dilakukan dengan menggunakan model *Quantum Teaching*. Model *Quantum Teaching* mempunyai beberapa keunggulan, diantaranya adalah : Dapat membimbing peserta didik ke arah berfikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama, lebih melibatkan siswa, tidak memerlukan keterangan banyak, proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan, siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dan kenyataan, dan dapat mencoba melakukan sendiri, dan pelajaran yang diberikan oleh guru mudah diterima atau dimengerti siswa.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Trimawan, (2014) bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan penerapan model *Quantum Teaching* pada siswa kelas V SD Negeri Cempaga, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng.

Berdasarkan hal di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul "*Penerapan Model Quantum Teaching Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 04 Guguk Malintang Kota Padang Panjang*".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan pokok yaitu sebagai berikut:

1. Guru menggunakan metode pembelajaran ceramah dan Tanyajawab.
2. Guru menggunakan buku IPA sebagai media.
3. Kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran.
4. Kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang diajarkan.
5. Hasil belajar siswa masih rendah.

## **C. Batasan Masalah**

Agar penulisan lebih terarah dan mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan pada latar belakang tersebut, maka penulisan ini dibatasi pada hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 04 Guguk Malintang dengan menggunakan model *Quantum Teaching*.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA menggunakan model *Quantum Teaching* dengan hasil belajar IPA menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas V SDN 04 Guguk Malintang Kota Padang Panjang ?”

#### **E. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan perbedaan hasil belajar IPA antara penerapan model *Quantum Teaching* dengan penerapan model pembelajaran konvensional di kelas V SDN 04 Guguk Malintang, Padang Panjang.

#### **F. Manfaat Penulisan**

Manfaat penulisan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis.
  - a. Diharapkan penulisan ini menambah perbendaharaan pustaka dan memberikan wawasan bagi pembaca, serta dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penulisan di masa yang akan datang.
  - b. Diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang membantu perkembangan ilmu pengetahuan bidang pendidikan khususnya terkait dengan pengaruh dalam pembelajaran IPA siswa di Sekolah Dasar.

- c. Penulisan ini hendaknya dapat dijadikan bahan acuan untuk melakukan penulisan dengan variabel yang berbeda.

## 2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi guru, sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Quantum Teaching*.
- b. Bagi kepala sekolah, memberi masukan tentang perlunya meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan model *Quantum Teaching*.
- c. Bagi penulis, sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan, serta menambah pengetahuan penulis tentang penggunaan model *Quantum Teaching* pada mata pelajaran IPA.
- d. Bagi siswa, membantu siswa meningkatkan minat belajar sehingga dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal.